

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menjadi salah satu faktor penting bagi *shareholders* untuk dipakai sebagai informasi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Faktor lain seperti informasi laba juga dianggap mampu mempengaruhi penilaian kinerja bagi para manajemen. Apabila perusahaan tidak mencapai laba yang diharapkan, hal tersebut yang akan mendorong manajer untuk melakukan manipulasi informasi laba atau disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba atau dapat disebut dalam bahasa asing *earnings management* merupakan upaya campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Praktik manajemen laba memiliki dampak buruk karena dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas laba dalam laporan keuangan yang telah disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini terjadi karena laba yang disampaikan tidak mencerminkan laba yang sesuai dengan realita atau kenyataannya, sehingga mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan salah dalam pengambilan keputusan.

Manajemen dan pemegang saham sering timbul asimetris informasi, yang disebabkan karena tidak seimbangan penguasaan informasi. Manajemen lebih menguasai informasi mengenai perusahaan dibandingkan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, pemegang saham berupaya untuk meminimalisir asimetris informasi dengan mengakibatkan munculnya biaya keagenan.

Fenomena praktik manajemen laba sudah banyak terjadi di Indonesia. Pada Agustus 2009, PT. Waskita Karya (Persero) melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan. Perseroan mengalami defisit akibat terjadi kelebihan pencatatan pada laporan keuangan periode 2004-2007. PT. Waskita Karya seharusnya mencatat rugi namun dalam laporan keuangan terlihat untung atau laba. Pemalsuan keuangan perusahaan menyebabkan PT. Waskita Karya mengalami defisit modal sebesar Rp. 475 miliar. Oknum Direksi PT.Waskita Karya selaku pemegang saham telah di nonaktifkan oleh Kementerian BUMN karena terlibat dalam pemalsuan laporan keuangan persero.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan agar perusahaan dapat memperoleh nilai tambah, sehingga perusahaan memberikan keuntungan finansial maupun kesejahteraan sosial bagi para pihak yang berkepentingan atau pemegang saham, dengan penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik diharapkan dapat menghindari praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. *Corporate governance* berusaha untuk menyeimbangkan kepentingan antara kedua belah pihak yakni manajer dan pemegang saham perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan

Governance, 2004) dalam Tiswiyanti dkk (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Tiswiyanti dkk (2012) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap dewan komisaris independen. Namun Agustia (2013) yang berpendapat dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal. Komite audit bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan ketatnya pengawasan yang dilakukan kehilangan perilaku kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Hasil penelitian mengenai komite audit terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Tiswiyanti dkk (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) menemukan hasil yang berbeda yaitu komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan publik besarnya *presentase* saham perusahaan yang ditawarkan kepada publik, dengan ada saham yang dimiliki publik maka manajemen diharuskan menyampaikan informasi internal secara terus menerus sebagai bentuk pertanggungjawaban selama penggunaan sumber dana perusahaan. Nastiti dan Tatang (2015) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian dilakukan Suriyani dkk (2015) menemukan hasil kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Kepemilikan institusional *presentase* saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain atau instansi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting

dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Tarjo, 2008). Wahyono dkk (2013) berpendapat dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya Tiswiyanti dkk (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer akan mendorong untuk mempersatukan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer juga akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena baik buruk setiap keputusan akan mengakibatkan kesejahteraan manajer yang merupakan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat diharapkan mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan perbandingan dengan jumlah hutang dan jumlah aset, jadi besarnya tingkat *leverage* maka semakin sulit suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Proporsi hutang yang digunakan makin banyak untuk struktur modal suatu perusahaan, semakin besar pula jumlah kewajiban yang akan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Raja (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Nur (2013) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tata kelola perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Tiswiyanti dkk (2012) juga menggabungkan peneliti lain. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah variabel yang digunakan dengan menambah variabel independen yang diambil dari penelitian Nastiti dan Tatang (2015) yaitu kepemilikan publik, kepemilikan manajerial dan *leverage* sedangkan tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2015 dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Oleh sebab itu peneliti ingin mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadikan pembaharuan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2012-2015”**.

1.2. Rumusan Masalah

Ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya, mengakibatkan adanya *research gap* membutuhkan untuk lebih lanjut meneliti kembali, maka dari itu menarik peneliti untuk melakukan peneliti kembali pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan

kepemilikan manajerial juga *leverage* terhadap manajemen laba. Timbul pertanyaan :

1. Apa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apa komite audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apa kepemilikan publik mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh kepemilikan publik terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
6. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan konseptual bagi peneliti sejenis maupun aktifitas akademika lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan hasil penelitian ini bisa bermanfaat dalam mengembangkan dan kemajuan perusahaan dan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan dalam rangka peningkatan kualitas informasi.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menginvestasikan dananya keperusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan dan *leverage* yang baik sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.